

Gambaran Resiliensi pada Penderita Kanker Laring = Description Resiliency among Person Diagnosed with Larynx Cancer

Ferza Rachmadianto, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20344790&lokasi=lokal>

Abstrak

Kanker laring adalah suatu jenis kanker yang menyerang pada bagian pangkal tenggorok si penderitanya. Dampak dari kanker laring tersebut adalah tidak bisa berbicara dan terdapat lubang pada lehernya akibat operasi pengangkatan tumor pada laring. Tidak bersuara membuat pasien sulit untuk berkomunikasi, sehingga dapat menimbulkan perasaan tidak berguna, cepat marah, dan menurunnya rasa percaya diri (Smee & Bridger, 1994). Adanya dampak tersebut membuat seorang penderita kanker laring harus menghadapi masa sulit dalam kehidupannya dan tidak sedikit diantara mereka yang mengalami keterpurukan.

Penderita kanker laring harus melewati masa sulit dan awal diagnosis hingga kembali bisa bersuara. Butuh perjuangan ketika mereka harus melewati masa sulit tersebut. Perjuangan melawan penderitanya diperlukan agar mereka bangkit kembali dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Kebangkitan dari keadaan yang tidak menguntungkan disebut dengan resiliensi (Siebert, 2005).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana seorang pasien kanker laring dapat bangkit dari kondisi yang tidak menguntungkan dan hal-hal apa saja yang mereka lakukan agar bisa beradaptasi dengan hilangnya pita suara akibat operasi laringektomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melibatkan 2 partisipan berusia 39 dan 59 tahun dan dengan pengumpulan data melalui wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua partisipan memiliki tujuh karakteristik resiliensi dalam dirinya, dimana ketujuh karakteristik tersebut mereka gunakan untuk mengatasi semua permasalahan yang berhubungan dengan kanker laringnya. Analisa hasil menunjukkan bahwa pada subjek pertama ditemukan karakteristik insight, kemandirian, hubungan, inisiatif, kreatif dan moralitas sangat berperan besar dalam dirinya. Untuk karakteristik humor tidak ditemukan pada subjek pertama. Sedangkan untuk subjek kedua ditemukan ketujuh karakteristik tersebut dalam dirinya.

.....Larynx cancer refers to specific cancer that attacking throat areas. The adverse effects of this cancer for the patient including losing their ability to speak and there is a hole in the patient's neck as a part of tumor's surgery. The losing of one's ability to speak makes the patient facing hard to communicate. This situation arising feeling of worthless, irritable, and decreasing self confident (Smee & Bridger, 1994).

Furthermore, those adverse effects makes the larynx cancer patient facing hard situation in their life. In a few cases, they often feel that their life had ruined. Person who suffering from larynx cancer has through hard situation from the first they get the diagnose until they can get back their ability to speak. To handling with the hard situation, the patient should striving for all the struggle. The patient's striving against their suffering is needed to get back their normal lives. The bounce back from the adverse situation is called resiliency (Siebert, 2005).

The purpose of this study are to find out how the patient can bounce back from the adverse situation and what they do to adapt the situation that differ from their past lives including losing of their ability to speak. This study using qualitative approach on two subject (age 39 and 59) by interviews and observations. The result shows that both subject has seven resilient's characteristics. Also, both of the subject uses that

characteristic to handling all the problems that related to their larynx cancer. The analysis result found that in the first subject, his insight, independency, relation, creativity. and morality characteristics has a major contribution to his lives. Furthermore, the humor characteristics did not found in the first subject. While, inthe second subject has all the characteristics in his lives.